

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PEMAHAMAN BAGIAN AKUNTANSI
KOPERASI ATAS STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN ENTITAS TANPA
AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP)**

(Studi Kasus pada Koperasi di Kabupaten Purworejo)



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)

pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis

Universitas Diponegoro

Disusun Oleh :

EDNINGSARI DEWI OKTARITAMA

NIM. 12030111140231

FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS

UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2015

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Edningsari Dewi Oktaritama
Nomor Induk Mahasiswa : 12030111140231
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi
Judul Skripsi : **FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PEMAHAMAN BAGIAN
AKUNTANSI KOPERASI ATAS STANDAR
AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA
AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP)
(Studi Kasus pada Koperasi di Purworejo)**

Dosen Pembimbing : Dr. Indira Januarti, S.E., M.Si., Akt.

Semarang, 13 April 2015

Dosen Pembimbing,

Dr. Indira Januarti, S.E., M.Si., Akt.

NIP. 196401011992022001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Edningsari Dewi Oktaritama
Nomor Induk Mahasiswa : 12030111140231
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi
Judul Skripsi : **FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PEMAHAMAN BAGIAN
AKUNTANSI KOPERASI ATAS STANDAR
AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA
AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP)
(Studi Kasus pada Koperasi di Purworejo)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 27 April 2015

Tim Penguji:

1. Dr. Indira Januarti, S.E., M.Si., Akt. (.....)
2. Dul Muid, S.E., M.Si., Akt. (.....)
3. Herry Laksito, S.E., M.Adv. Acc., Akt. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Edningsari Dewi Oktaritama, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: : **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Bagian Akuntansi Koperasi atas Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP)**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 13 April 2015

Yang membuat pernyataan,

Edningsari Dewi Oktaritama

NIM. 12030111140231

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

"Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah". (Thomas Alva Edison)

"Kebanggaan kita yang terbesar adalah bukan tidak pernah gagal, tetapi bangkit kembali setiap kali kita jatuh". (Confusius)

"Siapa yang bersungguh-sungguh, ia akan berhasil". (HR Muslim)

"Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan". (QS. Alam Nasyroh: 5-6)

"Allah tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya". (Q.S. Al-Baqarah: 286)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

Ibu, Bapak dan Adikku tersayang, terimakasih atas segala doa dan dukungan yang tak pernah terhenti, serta curahan kasih sayang, kesabaran dan ketulusan yang tak kan mampu tergantikan oleh apapun.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya, sehingga sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMAHAMAN BAGIAN AKUNTANSI KOPERASI ATAS STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP)”**. Penulisan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan program S1 (Strata 1) pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dukungan, saran dan doa serta fasilitas dari berbagai pihak. Oleh karenanya pada kesempatan penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Ayahanda Edy Luwiyanto (Alm) serta Ibunda Sri Sumarningsih tercinta, yang senantiasa memberikan nasehat dukungan, curahan kasih sayang serta doa untuk keberhasilan penulis. Terimakasih atas segala pengorbanan dan ketulusan yang telah diberikan selama ini, semoga Ayah berbahagia di tempat terbaik di sisi Allah dan Ibu senantiasa diberi keberkahan, kesehatan dan umur yang panjang oleh Allah S.W.T. Amin.
2. Adik tersayang, Santi Dwi Cahyani yang selalu perhatian, mendoakan, memberi kasih sayang, dukungan dan semangat kepada penulis. Semoga

adik mampu meraih impian dan cita-cita adik selama ini, untuk menjadi seorang dokter yang amanah dalam mengemban tugasnya. Amin.

3. Dr. Suharnomo, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
4. Prof. Dr. Muchamad Syafruddin, M.Si., Akt., selaku Ketua Jurusan Akuntansi, Universitas Diponegoro Semarang.
5. Dr. Indira Januarti, S.E., M.Si., Akt., selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan nasihat, dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Dr. H. Raharja, M.Si., Akt., selaku dosen wali yang telah memberikan arahan, dukungan, dan motivasi selama masa perkuliahan.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis selama proses perkuliahan.
8. Segenap staf, karyawan dan seluruh anggota keluarga besar Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.
9. Eyang Uti Kasimah, Om Teguh, Eyang Kartono dan Budhe Wiwik serta seluruh keluarga besar penulis yang tak pernah lelah memberikan doa dan dukungan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini
10. Saudara-saudara tersayang, Mbak Dina, Mbak Ika, Mas Agus, Nita dan Karim. Terimakasih atas saran, dukungan, dan semangat yang telah diberikan kepada penulis.

11. Sahabat-sahabatku sejak SMA Manik, Taza, Vita dan Vikiat, terima kasih atas doa, perhatian, semangat, dan kebersamaan serta keceriaannya selama ini.
12. Sahabat-sahabat paling tersayang RumahKos-*mate* yang menjadi teman berbagi baik susah maupun senang selama kuliah di Semarang : Reny, Dewi, Vita, Risha dan Anya'. Terimakasih banyak atas segala kebaikan kalian selama ini.
13. Teman-teman ceria selama masa kuliah, Naili, Rahma, Anice, Iis, Erika, Pitri, Rummy, Julietta, Icha, Devi, Nita, Zeli, Uli, Sani, Ojan, Rike, Muhajir, Yulika, Bahar, Brian, Arga, Fia dan lain-lain. Terimakasih karena pernah bersama melewati dan mengisi hari - hari dengan penuh keceriaan selama masa kuliah di Semarang.
14. Teman seperjuangan bimbingan Tsara, Pitri, Vaness, Desspa, Mustika, Esther, Putri, Debby, Alfian, Danand, Nugroho "Oo" dan lain lain. Terimakasih atas semangat dan motivasi selama bimbingan untuk menyelesaikan skripsi ini.
15. *Comel's gank* : Nia, Rusti, Umi, Rusti, Karin, Anis, Debra, Lala, Nindi, Reny, Kirana, Tanti, Arin, Aris, Sule, Bayu, Rensi, Tsara dan Nizar. Terima kasih untuk *support*, canda tawa, keceriaan dan semangat yang diberikan kepada penulis selama di Semarang.
16. Seluruh teman-teman akuntansi 2011 yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih atas kebersamaan yang telah terjalin selama hampir 4 tahun ini yang sangat berarti untuk penulis.

17. Teman – teman KKN Tim II UNDIP 2014 Desa Pagergunung, Kecamatan Pringsurat, Kabupaten Temanggung (Pagergunung Rangers : Fauzi, Rama, Ammar, Irfan, Dika, Ninik, Indra dan Yuna. Terima kasih atas kebersamaan selama 30 hari yang sangat berarti, penuh dengan keceriaan dan canda tawa yang tidak akan pernah terlupakan.
18. Seluruh pegawai kantor Dinas Koperasi Perindustrian Perdagangan dan Pariwisata di Kabupaten Purworejo yang telah berkenan membantu memberikan informasi dan data yang dibutuhkan untuk penelitian ini.
19. Seluruh koperasi di Kabupaten Purworejo yang telah berkenan menjadi responden dalam penelitian ini.
20. Semua pihak yang telah membantu baik secara moral maupun material dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, penulis akan menerima kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan wawasan dan ilmu pengetahuan.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Semarang, 13 April 2015

Penulis

ABSTRACT

One of the factors that constrains the prospect of financial accounting standard for entity without public accountability (FAS EWPA) implementation in the cooperative is low understanding of the cooperative accounting division over the FAS EWPA. This study aims to analyze whether educational background, level of education, the giving of information and socialization, length of time in job duties affect on the understanding of the cooperative accounting division over the FAS EWPA.

The population in this study were all cooperatives located in the Purworejo district. The sampling method study using simple random sampling amount to 70 cooperative. Data analysis techniques using multiple linear regression.

The results conclude that levels of education, the giving of information and socialization, and the length of time in job duties have a significant positive affect on the understanding of the cooperative accounting division over the FAS EWPA, while educational background does not have positive affect on the understanding of the cooperative accounting division over the FAS EWPA.

Key words: Cooperatives, Cooperative accounting division, Understanding, FAS EWPA, Educational background, levels of education, the giving of information and socialization, and the length of time in job duties.

ABSTRAK

Salah satu faktor yang menjadi kendala dalam prospek implementasi standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP) pada koperasi adalah masih rendahnya pemahaman para bagian akuntansi koperasi atas aturan SAK ETAP. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah latar belakang pendidikan, jenjang pendidikan, pemberian informasi dan sosialisasi, dan masa tugas pekerjaan berpengaruh terhadap pemahaman bagian akuntansi koperasi atas SAK ETAP.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh koperasi di Kabupaten Purworejo. Metode pengambilan sampel penelitian sejumlah 70 koperasi menggunakan metode acak sederhana. Teknik analisis datanya menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan jenjang pendidikan, pemberian informasi dan sosialisasi, dan masa tugas pekerjaan bagian akuntansi koperasi berpengaruh secara positif signifikan terhadap pemahaman atas SAK ETAP, sedangkan variabel latar belakang pendidikan bagian akuntansi koperasi tidak berpengaruh positif terhadap pemahaman atas SAK ETAP.

Kata Kunci: Koperasi, Bagian akuntansi koperasi, Pemahaman, SAK ETAP, Latar belakang pendidikan, Jenjang pendidikan, Pemberian informasi dan sosialisasi, Masa tugas pekerjaan.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
<i>ABSTRACT</i>	x
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	10
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	11
1.4 Sistematika Penulisan	11
BAB II TELAAH PUSTAKA	13
2.1 Landasan Teori.....	13

2.1.1	<i>Theory of Planned Behavior</i>	13
2.1.2	Koperasi	16
2.1.2.1	Pengertian Koperasi	16
2.1.2.2	Tujuan Koperasi	17
2.1.2.3	Fungsi dan Peran Koperasi	17
2.1.2.4	Prinsip Koperasi	18
2.1.3	Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)	18
2.1.3.1	Tujuan Laporan Keuangan menurut SAK ETAP ..	19
2.1.3.2	Karakteristik Kualitatif Informasi dalam Laporan Keuangan SAK ETAP	20
2.1.3.3	Penyajian Laporan Keuangan SAK ETAP	23
2.1.3.4	Laporan Keuangan SAK ETAP	26
2.2	Penelitian Terdahulu	29
2.3	Kerangka Pemikiran	35
2.4	Hipotesis	36
2.4.1	Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Terhadap Pemahaman Bagian Akuntansi Koperasi atas SAK ETAP	36
2.4.2	Pengaruh Jenjang Pendidikan Terhadap Pemahaman Bagian Akuntansi Koperasi atas SAK ETAP	37
2.4.3	Pengaruh Pemberian Informasi dan Sosialisasi Terhadap Pemahaman Bagian Akuntansi Koperasi atas SAK ETAP	38

2.4.4 Pengaruh Masa Tugas Pekerjaan Terhadap Pemahaman Bagian Akuntansi Koperasi atas SAK ETAP	39
BAB III METODE PENELITIAN.....	41
3.1 Desain Penelitian	41
3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	41
3.2.1 Variabel Dependen	42
3.2.2 Variabel Independen	43
3.2.2.1 Latar Belakang Pendidikan	43
3.2.2.2 Jenjang Pendidikan	43
3.2.2.3 Pemberian Informasi dan Sosialisasi	44
3.2.2.4 Masa Tugas Pekerjaan	44
3.3 Populasi dan Sampel	44
3.3.1 Populasi.....	44
3.3.2 Sampel	45
3.4 Jenis dan Sumber Data	46
3.5 Metode Pengumpulan Data	47
3.6 Metode Analisis.....	47
3.6.1 Statistik Deskriptif	47
3.6.2 Uji Validitas dan Reliabilitas	48
3.6.2.1 Uji Validitas	48
3.6.2.2 Uji Reliabilitas	48
3.6.3 Uji Asumsi Klasik.....	49
3.6.3.1 Uji Normalitas	49
3.6.3.2 Uji Multikolonieritas.....	49

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas.....	50
3.6.4 Analisis Regresi Linear Berganda	51
3.6.5 Uji Hipotesis	51
3.6.5.1 Uji Statistik F	51
3.6.5.2 Uji Statistik t	52
3.6.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	52
BAB IV HASIL DAN ANALISIS	53
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	53
4.2 Analisis Data	54
4.2.1 Statistik Deskriptif	54
4.2.2 Uji Validitas dan Reliabilitas	62
4.2.2.1 Uji Validitas	62
4.2.2.2 Uji Reliabilitas	64
4.2.3 Uji Asumsi Klasik	64
4.2.3.1 Uji Normalitas	64
4.2.3.2 Uji Multikolonieritas.....	65
4.2.3.3 Uji Heteroskedastisitas.....	66
4.2.4 Uji Hipotesis	67
4.2.4.1 Uji Statistik F	67
4.2.4.2 Uji Statistik t	68
4.2.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	70
4.3 Interpretasi Hasil	70
4.3.1 Hipotesis Pertama	71
4.3.2 Hipotesis Kedua	73

4.3.3 Hipotesis Ketiga.....	74
4.3.4 Hipotesis Keempat.....	76
BAB V PENUTUP	78
5.1 Kesimpulan	78
5.2 Keterbatasan	79
5.3 Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN	86

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	32
Tabel 4.1 Ringkasan Sampel Penelitian	53
Tabel 4.2 Rekapitulasi Jawaban Responden untuk Masing-Masing Item Pertanyaan Pemahaman atas SAK ETAP	54
Tabel 4.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif Pemahaman atas SAK ETAP	55
Tabel 4.4 Pemahaman atas SAK ETAP Secara Keseluruhan	56
Tabel 4.5 Pemahaman atas SAK ETAP Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan.....	57
Tabel 4.6 Pemahaman atas SAK ETAP Berdasarkan Jenjang Pendidikan.....	57
Tabel 4.7 Rekapitulasi Jawaban Responden untuk Masing-Masing Item Pertanyaan Pemberian Informasi dan Sosialisasi.....	58
Tabel 4.8 Hasil Uji Statistik Deskriptif Masa Tugas Pekerjaan	59
Tabel 4.9 Masa Tugas Pekerjaan Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan.....	60
Tabel 4.10 Masa Tugas Pekerjaan Berdasarkan Jenjang Pendidikan	60

Tabel 4.11 Pemahaman atas SAK ETAP Berdasarkan Masa Tugas Pekerjaan	61
Tabel 4.12 Hasil Uji Validitas Variabel Pemberian Informasi dan Sosialisasi	62
Tabel 4.13 Hasil Uji Validitas Variabel Pemahaman atas SAK ETAP..	63
Tabel 4.14 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pemberian Informasi dan Sosialisasi dan Pemahaman atas SAK ETAP	64
Tabel 4.15 Hasil Uji One Sample Kolmogorov Smirnov	65
Tabel 4.16 Hasil Uji Multikolinieritas	65
Tabel 4.17 Hasil Uji Spearman's Rho.....	66
Tabel 4.18 Hasil Analisis Regresi secara Simultan (Uji F).....	67
Tabel 4.19 Hasil Analisis Regresi secara Parsial (Uji t)	68
Tabel 4.20 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	70

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	35

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN A KUESIONER PENELITIAN.....	86
LAMPIRAN B STATISTIK DESKRIPTIF	100
LAMPIRAN C UJI VALIDITAS	101
LAMPIRAN D UJI RELIABILITAS	107
LAMPIRAN E UJI NORMALITAS	108
LAMPIRAN F UJI MULTIKOLINIERITAS	109
LAMPIRAN G UJI HETEROSKEDASTISITAS	110
LAMPIRAN H ANALISIS REGRESI.....	111

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari empat sub bab, yaitu latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan penelitian.

1.1.Latar Belakang Masalah

Koperasi berperan penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi ekonomi rakyat serta ikut andil dalam mewujudkan kehidupan demokrasi ekonomi yang mempunyai ciri-ciri demokratis, kebersamaan, kekeluargaan, dan keterbukaan. Selain itu, koperasi juga memiliki ruang gerak dan kesempatan usaha yang luas yang menyangkut kepentingan perkembangan perekonomian nasional. Penjelasan dari Pasal 33 ayat (1) Undang-Undang Dasar 1945 menempatkan koperasi sebagai soko guru perekonomian nasional dan sebagai bagian integral tata perekonomian nasional. (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992).

Pertumbuhan jumlah koperasi di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun. Peningkatan jumlah unit koperasi di Indonesia telah menunjukkan adanya pertumbuhan ekonomi yang produktif sehingga mampu memberikan kontribusi yang positif dalam menanggulangi masalah ekonomi dan mendukung pertumbuhan ekonomi negara. Berdasarkan data dari Departemen Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, pada semester pertama tahun 2014 jumlah nasional unit

usaha koperasi di Indonesia yaitu sebesar 206.288 unit, dengan jumlah koperasi aktif yaitu sebesar 144.839 unit dan koperasi tidak aktif yaitu sebesar 61.449 unit. Jumlah nasional unit usaha koperasi tersebut meningkat sebanyak 2.587 unit usaha dari jumlah unit usaha koperasi pada semester kedua tahun 2013 yang hanya sebesar 203.701 unit usaha. Sedangkan jumlah keanggotaan koperasi di seluruh Indonesia pada semester pertama tahun 2014 mencapai 35.237.990 orang . (www.depkop.go.id)

Adanya potensi perkembangan yang relatif baik pada koperasi di Indonesia mendorong koperasi untuk menjadi usaha yang semakin tangguh sehingga mampu memperluas kesempatan usaha dan memperluas lapangan pekerjaan bagi tenaga kerja. Pada semester pertama tahun 2014, koperasi yang turut berperan dalam menciptakan lapangan pekerjaan telah menyerap sebanyak lebih dari 420.158 tenaga kerja atau karyawan. (www.depkop.go.id)

Potensi besar dari perkembangan koperasi maupun UMKM di Indonesia sering terkendala masalah, yaitu tidak didukungnya pengetahuan akan sistem akuntansi keuangan yang memadai. Jati et al (2004) menyatakan bahwa sebagian besar pembukuan akuntansi dan pelaporan keuangan masih belum diselenggarakan dengan baik. Masih banyak koperasi maupun UMKM yang hanya menerapkan pencatatan secara sederhana tanpa memperhatikan aturan pembuatan laporan keuangan secara sistematis dan sesuai standar yang berlaku.

Mayoritas koperasi belum mampu memberikan informasi akuntansi sesuai dengan pedoman yang ada, hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya yaitu kurangnya pemahaman terhadap standar akuntansi yang digunakan. Suhairi

(2006) menyatakan bahwa kesadaran UMKM dalam melaksanakan praktik akuntansi keuangan masih rendah dan memiliki banyak kendala serta kelemahan yang disebabkan oleh tingkat pendidikan yang rendah dan kualitas sumber daya manusia yang kurang memadai sehingga laporan keuangan belum disajikan sesuai dengan pedoman yang ada.

Koperasi merupakan salah satu entitas yang menghadapi kendala mengenai penyusunan laporan keuangan terkait dengan akuntabilitas publik suatu entitas bisnis. Oleh karena itu, untuk memperjelas bahwa tidak semua entitas bisnis melaksanakan akuntabilitas publik maka DSAK membentuk SAK ETAP untuk membantu proses penyelenggaraan akuntansi secara lebih sederhana. Standar Akuntansi untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) pada tahun 2009. SAK ETAP tersebut berlaku efektif per 1 Januari 2011 namun penerapan sebelum tanggal efektif diperbolehkan.

Lahirnya SAK ETAP dijadikan sebagai pedoman yang lebih sederhana dan mempermudah bagi kalangan luas untuk menyusun laporan keuangan yang secara umum bisa diterima (Sariningtyas dan Diah, 2011). Laporan keuangan koperasi yang baik seharusnya mampu menyajikan informasi mengenai kondisi, kinerja dan perubahan posisi keuangan koperasi yang berguna untuk pengambilan keputusan strategis dalam upaya pengembangan koperasi. Semenjak aturan SAK ETAP resmi diberlakukan maka acuan akuntansi koperasi dalam menetapkan bentuk, isi penyajian dan pengungkapan laporan keuangan koperasi untuk kepentingan internal koperasi maupun pihak terkait lainnya selaku pengguna

laporan keuangan koperasi harus berdasarkan dengan aturan SAK ETAP. Oleh karena itu, acuan tersebut harus dipatuhi oleh koperasi dalam menyusun laporan keuangannya.

Otorisasi penggunaan SAK ETAP bagi koperasi telah dijelaskan pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UMKM Republik Indonesia Nomor: 04/Per/M.KUKM/VII/2012 tentang Dewan Standar Akuntansi Keuangan, Ikatan Akuntan Indonesia pada tanggal 8 April 2011 telah menerbitkan Pernyataan Pencabutan Standar Akuntansi Keuangan 8 (PPSAK 8) atas pencabutan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 27 (PSAK 27) mengenai Akuntansi Koperasi. Hal ini juga sesuai dengan surat edaran Deputy Kelembagaan Koperasi dan UKM RI Nomor: 200/SE/Dept.1/XII/2011 tanggal 20 Desember 2011 sehubungan dengan diberlakukannya IFRS di Indonesia, maka entitas bisnis tanpa akuntabilitas publik, seperti Koperasi dan UMKM, dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangannya mengacu pada SAK ETAP, yaitu : (1) Diperuntukan bagi entitas tanpa akuntabilitas publik signifikan, (2) Pengaturannya lebih sederhana, mengatur transaksi umum yang tidak kompleks, (3) Perbedaan dengan PSAK No.27/1998 tidak ada kewajiban koperasi menyusun dan menyajikan Laporan Promosi Ekonomi Anggota (LPEA), (4) Laporan keuangan dengan ETAP, yaitu Neraca, Perhitungan Hasil Usaha, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Catatan atas laporan keuangan.

Pemberlakuan Standar Akuntansi Keuangan Tanpa Entitas Publik tergolong masih baru, oleh karena itu hal terpenting dari proses implementasi SAK ETAP adalah adanya pemahaman yang baik akan isi aturan SAK ETAP terlebih dahulu,

sebelum nantinya akan digunakan untuk mendukung proses implementasi aturan tersebut dalam usahanya. Penelitian mengenai pemahaman bagian akuntansi koperasi atas aturan SAK ETAP hingga saat ini relatif belum banyak dilakukan, tetapi penelitian ini mengacu pada penelitian Rudiantoro dan Siregar (2012) yang meneliti tentang pengaruh dari kualitas keuangan UMKM terhadap tingkat kredit yang diterima oleh UMKM, serta prospek dari implementasi SAK ETAP dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Persamaan dengan penelitian Rudiantoro dan Siregar (2012) adalah penelitian ini mereplikasi beberapa variabel-variabel penelitian acuan utama yang diduga dapat mempengaruhi pemahaman bagian akuntansi koperasi atas isi aturan SAK ETAP, seperti latar belakang pendidikan, jenjang pendidikan, pemberian informasi dan sosialisasi.

Adapun beberapa variabel tersebut digunakan dengan alasan antara lain, perkembangan usaha koperasi dan UMKM yang cukup baik di Indonesia sering terkendala masalah kurang memadainya sumber daya manusia yang mampu menyajikan laporan keuangan secara benar dan sesuai standar. Rudiantoro dan Siregar (2012) mengungkapkan bahwa berbagai macam kendala yang dihadapi UMKM antara lain adanya keterbatasan latar belakang pendidikan yang tidak paham akuntansi dan kurang disiplin dalam dalam pelaksanaan pembukuan. Hasil penelitian juga menyatakan bahwa pengusaha UMKM dengan latar belakang pendidikan selain ekonomi atau akuntansi cenderung lebih lama dalam memahami proses penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP ketika diberikan informasi maupun sosialisasi mengenai aturan tersebut dibandingkan dengan

pengusaha UMKM yang memang berasal dari latar belakang pendidikan ekonomi atau akuntansi.

Bagian akuntansi koperasi berperan dominan dalam penyusunan laporan keuangan koperasi. Tingkat pendidikan yang telah ditempuh oleh bagian akuntansi koperasi berpengaruh terhadap cara pandang mengenai informasi maupun wawasan baru yang berhubungan dengan kegiatan operasional koperasi, termasuk dalam penyediaan informasi akuntansi sesuai standar yang berlaku. Gray (2006) dan Van Hermert et al. (2011) menyatakan kemampuan seseorang dalam menyerap pengetahuan baru akan meningkat jika memiliki jenjang pendidikan yang tinggi. Menurut Murniati (2002) kemampuan dan keahlian pemilik ditentukan dari pendidikan formal yang pernah ditempuh.

Pemahaman yang baik atas SAK ETAP merupakan hal terpenting dari prospek implementasi SAK ETAP pada koperasi. Pemahaman mengenai SAK ETAP tersebut sangat erat kaitannya dengan proses pemberian informasi dan sosialisasi. Rudiantoro dan Siregar (2012) menyatakan bahwa pengusaha UMKM yang mendapatkan informasi dan sosialisasi dengan baik maka pemahaman atas SAK ETAP akan menjadi lebih baik pula dan mendukung proses implementasi SAK ETAP tersebut dalam usahanya.

Perbedaan dengan penelitian Rudiantoro dan Siregar (2012) adalah penambahan variabel masa tugas pekerjaan sebagai variabel independen. Masa tugas pekerjaan merupakan faktor penting yang mendukung koperasi untuk memperoleh informasi baik dari dalam maupun luar koperasi. Pengalaman yang didapat oleh seorang bagian akuntansi koperasi selama masa tugas pekerjaannya

diyakini mampu memberikan kebutuhan informasi mengenai standar akuntansi keuangan yang sesuai dengan koperasi sehingga mendorong bagian akuntansi koperasi untuk mampu memahami isi aturan SAK ETAP terlebih dahulu, sebelum memutuskan untuk menerapkan aturan tersebut dalam penyusunan laporan keuangannya.

Perbedaan lainnya dari penelitian Rudiantoro dan Siregar (2012), yaitu obyek penelitian ini merupakan studi kasus pada koperasi di Kabupaten Purworejo yang masih aktif dalam kegiatan usahanya berdasarkan *database* koperasi Triwulan IV Tahun 2014 Dinas Koperasi Perindustrian Perdagangan dan Pariwisata Kabupaten Purworejo. Adanya karakteristik yang sama terhadap obyek penelitian ini, diharapkan akan memperkecil munculnya variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap pemahaman bagian akuntansi koperasi atas SAK ETAP. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Rudiantoro dan Siregar (2012) mengambil obyek penelitian yang bervariasi, yaitu UMKM yang berada di wilayah Jakarta, Bogor, Depok dan beberapa wilayah di Pulau Jawa sehingga menyebabkan beragamnya karakteristik obyek yang diteliti dan memungkinkan adanya variabel lain yang mempengaruhi penelitian tersebut.

Adapun alasan pemilihan obyek penelitian di Kabupaten Purworejo karena koperasi di Kabupaten Purworejo telah mengalami perkembangan yang cukup baik. Pada akhir tahun 2014, keseluruhan jumlah volume usaha koperasi di Kabupaten Purworejo mencapai lebih dari 300,6 milyar rupiah. Jumlah seluruh modal koperasi di Kabupaten Purworejo mencapai lebih dari 286,2 milyar rupiah dengan rincian 138,76 milyar rupiah merupakan modal sendiri dan lebih dari

147,49 milyar rupiah merupakan modal luar. Sedangkan jumlah seluruh sisa hasil usaha koperasi di Kabupaten Purworejo mencapai lebih dari 3,69 milyar rupiah. Usaha yang dikelola oleh koperasi Kabupaten Purworejo yakni meliputi usaha keuangan, pertanian, pertokoan, perdagangan, jasa, produksi dan lain-lain. (Dinas Koperasi Perindustrian Perdagangan dan Pariwisata Kabupaten Purworejo)

Peran koperasi di Kabupaten Purworejo yang paling dominan yaitu untuk mendukung perekonomian masyarakat dengan menyediakan bantuan permodalan bagi anggota koperasi untuk mengelola usahannya dan mencukupi kebutuhan hidup. Pemerintah Kabupaten Purworejo sangat peduli terhadap perkembangan koperasi dan UMKM, bahkan berkomitmen untuk menjadikan koperasi sebagai soko guru perekonomian di Kabupaten Purworejo. (purworejokab.go.id)

Secara umum, Kabupaten Purworejo memiliki koperasi yang kuat dengan keanggotaan yang cukup besar. Berdasarkan rekapitulasi data koperasi Kabupaten Purworejo tahun 2014, koperasi di Kabupaten Purworejo terdiri dari 24 kelompok koperasi berdasarkan usaha yang dikelola, jumlah keseluruhan unit koperasi yang aktif yaitu sebesar 228 unit usaha dengan jumlah tenaga kerja sebesar 709 orang yang terdiri dari 508 tenaga kerja laki-laki dan 201 tenaga kerja perempuan, sedangkan jumlah anggota koperasi mencapai 91.740 orang. (Dinas Koperasi Perindustrian Perdagangan dan Pariwisata Kabupaten Purworejo)

Koperasi di kabupaten Purworejo juga menuai prestasi dengan menerima penghargaan Paramadhana Madya Koperasi di Tahun 2013. Pemberian penghargaan didasarkan pada keseriusan dalam menggerakkan dan membina koperasi, sehingga banyak koperasi yang aktif dan berkembang sebagai upaya

mendorong terwujudnya kemakmuran dan kesejahteraan ekonomi masyarakat kabupaten Purworejo. Selain itu, terdapat salah satu koperasi di Kabupaten Purworejo, yaitu Koperasi Putri Mandiri yang menunjukkan keseriusan dalam mengelola usahanya untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya yaitu dengan memiliki Usaha Kecil Menengah UKM-MART Koperasi Puteri Mandiri. (purworejokab.go.id)

Kabupaten Purworejo juga memiliki kepedulian dalam upaya, pengembangan, pembinaan dan pemberdayaan perkoperasian. Salah satunya dengan mempermudah proses perijinan yang diperlukan koperasi dan meyalurkan kredit murah bagi UMKM. Selain itu, Kabupaten Purworejo termasuk kedalam kabupaten atau kota di Indonesia yang sudah membentuk BLUD-DB (Bantuan Layanan Umum Daerah) untuk membantu mengembangkan kebijakan, membuka akses permodalan, dan menyelenggaraan pemberdayaan KUMKM (Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) dibidang pembiayaan dengan tujuan untuk mengembangkan usaha Koperasi dan UMKM. (Deputi Bidang Pembiayaan Kementrian Koperasi dan UMKM)

Dari uraian latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai topik tersebut dengan judul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Bagian Akuntansi Koperasi atas Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)”**.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap pemahaman bagian akuntansi koperasi atas SAK ETAP?
2. Apakah jenjang pendidikan berpengaruh terhadap pemahaman bagian akuntansi koperasi atas SAK ETAP?
3. Apakah pemberian informasi dan sosialisasi berpengaruh terhadap pemahaman bagian akuntansi koperasi atas SAK ETAP?
4. Apakah masa tugas pekerjaan berpengaruh terhadap pemahaman bagian akuntansi koperasi atas SAK ETAP?

1.3.Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diajukan, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh latar belakang pendidikan terhadap pemahaman bagian akuntansi koperasi atas SAK ETAP.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh jenjang pendidikan terhadap pemahaman bagian akuntansi koperasi atas SAK ETAP.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh pemberian informasi dan sosialisasi terhadap pemahaman bagian akuntansi koperasi atas SAK ETAP.

4. Untuk menguji secara empiris pengaruh masa tugas pekerjaan terhadap pemahaman bagian akuntansi koperasi atas SAK ETAP.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta sebagai perbandingan atau referensi bagi penelitian pada topik yang sama di masa yang akan datang.

2. Bagi Praktisi

- a. Memberikan masukan kepada Dinas Koperasi dan UMKM , khususnya di Kabupaten Purworejo untuk mengintensifkan penyelenggaraan sosialisasi SAK ETAP guna meningkatkan pemahaman bagian akuntansi koperasi atas aturan SAK ETAP.
- b. Memberikan masukan kepada bagian akuntansi koperasi untuk meningkatkan akuntabilitas koperasi dalam bentuk penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku.

1.4. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Bab ini mengemukakan tentang landasan teori yang digunakan dan pembahasan tentang hasil-hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta perumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang berisi desain penelitian, penjelasan variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan penutup dari penelitian yang berisi simpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

Pada bab ini akan dibahas mengenai landasan teori, penelitian terdahulu yang berisi mengenai penelitian sejenis yang dilakukan sebelumnya dan hasil dari penelitian tersebut, kemudian akan dibahas mengenai kerangka pemikiran penelitian dan yang terakhir akan dibahas mengenai argumentasi atas pengembangan hipotesis pada penelitian ini.

2.1.Landasan Teori

2.1.1. *Theory of Planned Behavior*

Menurut Ajzen (1991) *Theory of Planned Behavior (TPB)* ini didasarkan pada asumsi bahwa manusia biasanya akan berperilaku pantas (*behave in a sensible manner*) karena manusia adalah makhluk rasional yang mampu menggunakan informasi-informasi secara sistematis untuk memikirkan implikasi dari tindakan mereka untuk berperilaku tertentu.

Theory of Planned Behavior (TPB) menyediakan kerangka kerja konseptual yang berguna untuk menghadapi kompleksitas perilaku sosial manusia. Teori ini menggabungkan beberapa konsep sentral dalam ilmu-ilmu sosial dan perilaku, dan mendefinisikan konsep-konsep ini dalam konteks tertentu. Sikap terhadap perilaku, norma subjektif terhadap perilaku, dan persepsi mengenai kontrol atas perilaku biasanya ditemukan untuk memprediksi intensi dalam berperilaku. (Ajzen, 1991)

Ajzen (1991) membagi *Theory Planned of Behavior* menjadi tiga fungsi dasar determinan, yaitu :

a. Sikap Seorang Terhadap Perilaku (*Attitude Toward The Behavior*)

Berdasarkan teori ini, sikap dianggap sebagai bagian dari intensi perilaku yang memiliki kepercayaan positif atau negatif untuk menampilkan suatu perilaku tertentu. Kepercayaan-kepercayaan atau *beliefs* ini disebut dengan *behavioral beliefs*. Secara umum *Attitude Toward The Behavior* berkaitan dengan sikap dasar seorang (*person in nature*) yang berpengaruh terhadap intense berperilaku dan berhubungan dengan norma subjektif dan *perceived behavioral control*.

b. Norma Subjektif (*Subjective Norm*).

Fungsi dasar determinan yang kedua, menggambarkan pengaruh sosial (*social influence*) yang disebut Norma Subjektif (*Subjective Norm*). Persepsi seseorang terhadap perilaku yang bersifat normatif (sesuai dengan norma yang dapat diterima orang lain) akan membentuk suatu norma subjektif dalam diri seseorang. Kepercayaan-kepercayaan yang termasuk dalam norma-norma subjektif disebut juga kepercayaan normatif (*normative beliefs*).

c. Persepsi Mengenai Control Perilaku (*Perceived Behavioral Control*)

Perceived Behavioral Control berkaitan dengan isu kendali (*issues of control*) yang memiliki faktor yang berkaitan dengan pengalaman masa lalu, antisipasi situasi masa datang, sikap terhadap norma disekitar dan persepsi seseorang mengenai seberapa sulit untuk melakukan suatu perilaku tertentu.

Perceived Behavioral Control ditentukan oleh dua faktor yaitu *control beliefs* (kepercayaan mengenai kemampuan dalam mengendalikan) dan *perceived power* (persepsi mengenai kekuasaan yang dimiliki untuk melakukan suatu perilaku).

Berdasarkan *Theory Of Planned Behavior*, sikap seseorang merupakan kepercayaan positif atau negatif untuk menampilkan suatu perilaku tertentu sehingga memunculkan intensi untuk berperilaku yang ditentukan oleh sikap. DSAK membentuk SAK ETAP dengan tujuan untuk membantu proses penyelenggaraan akuntansi secara lebih mudah dan sederhana bagi entitas tanpa akuntabilitas publik. Hal tersebut menumbuhkan kepercayaan positif bagi bagian akuntansi koperasi akan kemudahan penyusunan laporan keuangan jika mengikuti prosedur aturan SAK ETAP sehingga bagian akuntansi koperasi akan termotivasi untuk memahami aturan SAK ETAP.

Theory of Planned Behavior juga menjelaskan bahwa sebagai makhluk yang mampu berfikir secara logis dan rasional, manusia cenderung menggunakan informasi yang diperolehnya secara sistematis untuk memikirkan implikasi tindakan dan pengambilan keputusan strategis. Berbagai kendala yang dihadapi koperasi terkait dengan penyediaan laporan keuangan sesuai dengan standar, mendorong bagian akuntansi koperasi untuk memikirkan prospek penerapan SAK ETAP pada usaha mereka dengan mempelajari atau memahami isi dari aturan SAK ETAP sehingga bagian akuntansi koperasi mampu bertindak secara sistematis dalam pengambilan keputusan penggunaan SAK ETAP untuk menghasilkan informasi keuangan yang handal dan meningkatkan kualitas laporan keuangan koperasi tersebut.

Theory of Planned Behavior (TPB) menjelaskan pengaruh motivasional yang dipengaruhi oleh faktor *control belief* dan *perceived power* untuk menampilkan suatu perilaku tertentu dan mengidentifikasi arah strategi untuk perubahan perilaku. Pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan aturan SAK ETAP akan meningkatkan kredibilitas koperasi terhadap pihak-pihak terkait yang berhubungan dengan perkembangan dan kelangsungan usaha koperasi tersebut. Akan tetapi, hal terpenting yang harus dilakukan oleh bagian akuntansi koperasi adalah adanya dorongan kepercayaan dan kemauan dari bagian akuntansi koperasi itu sendiri untuk mempelajari aturan SAK ETAP sebagai upaya meningkatkan pemahaman secara baik dan benar sebelum mengambil keputusan untuk menerapkan aturan tersebut dalam usahanya.

2.1.2. Koperasi

2.1.2.1. Pengertian Koperasi

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian :

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Koperasi berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 serta berdasar atas asas kekeluargaan.

2.1.2.2.Tujuan Koperasi

Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

2.1.2.3.Fungsi dan Peran Koperasi

Fungsi dan peran Koperasi menurut Undang- Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian :

- a. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya;
- b. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat;
- c. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya;
- d. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

2.1.2.4.Prinsip Koperasi :

Menurut Undang- Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, koperasi melaksanakan prinsip koperasi sebagai berikut :

- a. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka.
- b. Pengelolaan dilakukan secara demokratis.
- c. Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota.
- d. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal.
- e. Kemandirian.

Dalam mengembangkan koperasi, maka koperasi melaksanakan pula prinsip koperasi sebagai berikut :

- a. Pendidikan perkoperasian.
- b. Kerja sama antarkoperasi.

2.1.3.Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

Menurut SAK ETAP (2009:1) Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang:

1. Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan; dan
2. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal

adalah pengusaha yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

Entitas memiliki akuntabilitas publik signifikan jika:

- a. Entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal; atau
- b. Entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang dan atau pedagang efek, dana pensiun, reksa dana dan bank investasi.

Entitas yang memiliki akuntabilitas publik signifikan dapat menggunakan SAK ETAP jika otoritas berwenang membuat regulasi mengizinkan penggunaan SAK ETAP.

2.1.3.1. Tujuan Laporan Keuangan menurut SAK ETAP

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumberdaya yang dipercayakan kepadanya (SAK ETAP 2009:2)

2.1.3.2. Karakteristik Kualitatif Informasi dalam Laporan Keuangan SAK

ETAP

Karakteristik Kualitatif Informasi dalam Laporan Keuangan berdasarkan SAK ETAP (SAK ETAP, 2009 :6-9)

a. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Untuk maksud ini, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, kepentingan agar laporan keuangan dapat dipahami tetapi tidak sesuai dengan informasi yang relevan harus diabaikan dengan pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pengguna tertentu.

b. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan dengan kebutuhan pengguna untuk proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan cara membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

c. Materialitas

Informasi dipandang material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan. Materialitas

tergantung pada besarnya pos atau kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi tertentu dari kelalaian dalam mencantumkan (*omission*) atau kesalahan dalam mencatat (*misstatement*). Namun demikian, tidak tepat membuat atau membiarkan kesalahan untuk menyimpang secara tidak material dari SAK ETAP agar mencapai penyajian tertentu dari posisi keuangan, kinerja keuangan atau arus kas suatu entitas.

d. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus andal. Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari kesalahan material dan bias, dan penyajian secara jujur apa yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Laporan keuangan tidak bebas dari bias (melalui pemilihan atau penyajian informasi) jika dimaksudkan untuk mempengaruhi pembuatan suatu keputusan atau kebijakan untuk tujuan mencapai suatu hasil tertentu.

e. Substansi Mengungguli bentuk

Transaksi, peristiwa dan kondisi lain dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya. Hal ini untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan.

f. Pertimbangan Sehat

Ketidakpastian yang tidak dapat diabaikan meliputi berbagai peristiwa dan keadaan yang dipahami berdasarkan pengungkapan sifat dan penjelasan peristiwa dan keadaan tersebut dan melalui penggunaan pertimbangan sehat dalam menyusun laporan keuangan. Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-

hatian pada saat melakukan pertimbangan yang diperlukan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aset atau penghasilan tidak disajikan lebih tinggi dan kewajiban atau beban tidak disajikan lebih rendah. Namun demikian, penggunaan pertimbangan sehat tidak memperkenankan pembentukan aset atau penghasilan yang lebih rendah atau pencatatan kewajiban atau beban yang lebih tinggi. Singkatnya, pertimbangan sehat tidak mengijinkan bias.

g. Kelengkapan

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan dan karena itu tidak dapat diandalkan dan kurang mencukupi ditinjau dari segi relevansi.

h. Dapat Dibandingkan

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar entitas untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk suatu entitas, antar periode untuk entitas tersebut dan untuk entitas yang berbeda. Sebagai tambahan, pengguna laporan keuangan harus mendapat informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan, perubahan kebijakan akuntansi dan pengaruh dampak perubahan tersebut.

i. Tepat Waktu

Agar relevan, informasi dalam laporan keuangan harus dapat mempengaruhi keputusan ekonomi para penggunanya. Tepat waktu meliputi penyediaan informasi laporan keuangan dalam jangka waktu pengambilan keputusan. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Manajemen mungkin perlu menyeimbangkan secara relative antara pelaporan tepat waktu dan penyediaan informasi yang andal. Untuk mencapai keseimbangan antara relevansi dan keandalan, maka pertimbangan utama adalah bagaimana yang terbaik untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam mengambil keputusan ekonomi.

j. Keseimbangan antara Biaya dan Manfaat

Manfaat informasi seharusnya melebihi biaya penyediannya. Namun demikian, evaluasi biaya dan manfaat merupakan proses pertimbangan yang substansial. Biaya tersebut juga tidak perlu ditanggung oleh pengguna yang menikmati manfaat. Dalam evaluasi manfaat dan biaya, entitas harus memahami bahwa manfaat informasi mungkin juga manfaat yang dinikmati oleh pengguna eksternal.

2.1.3.3. Penyajian Laporan Keuangan SAK ETAP

SAK ETAP menjelaskan penyajian laporan keuangan secara wajar kedalam sub bagian, sebagai berikut (SAK ETAP 2009:14-18) :

a. Penyajian Wajar

Laporan keuangan menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas suatu entitas. Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, kewajiban, penghasilan dan beban.

b. Kepatuhan Terhadap SAK ETAP

Entitas yang laporan keuangannya mematuhi SAK ETAP harus membuat pernyataan eksplisit dan secara penuh (*explicit and unreserved statement*) atas kepatuhan tersebut dalam catatan atas laporan keuangan.

c. Kelangsungan usaha

Pada saat menyusun laporan keuangan, manajemen entitas yang menggunakan SAK ETAP membuat penilaian atas kemampuan entitas melanjutkan kelangsungan usahanya.

d. Frekuensi Pelaporan

Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan, termasuk informasi komparatif minimum satu tahun sekali

e. Penyajian yang Konsisten

Penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antar periode harus konsisten kecuali jika terjadi perubahan yang signifikan atas sifat operasi entitas atau perubahan penyajian atau pengklasifikasian bertujuan menghasilkan penyajian lebih baik sesuai kriteria pemilihan dan penerapan kebijakan akuntansi.

f. Informasi Komparatif

Informasi harus diungkapkan secara komparatif dengan periode sebelumnya kecuali dinyatakan lain oleh SAK ETAP (termasuk informasi dalam laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan).

g. Materialitas dan Agregasi

Pos-pos yang material disajikan secara terpisah dalam laporan keuangan sedangkan yang tidak material digabungkan dengan jumlah yang memiliki sifat atau fungsi yang sejenis

h. Laporan Keuangan Lengkap

Laporan keuangan entitas meliputi :

- a. Neraca
- b. Laporan laba rugi
- c. Laporan perubahan ekuitas yang juga menunjukkan:
 - i. Seluruh perubahan dalam ekuitas, atau
 - ii. Perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul dari transaksi dengan pengusaha dalam kapasitasnya sebagai pengusaha;
- d. Laporan arus kas
- e. Catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

i. Identifikasi Laporan Keuangan

Entitas harus mengidentifikasi secara jelas setiap komponen laporan keuangan termasuk catatan atas laporan keuangan. Jika laporan keuangan merupakan komponen dari laporan lain, maka laporan keuangan harus dibedakan dari informasi lain dalam laporan tersebut.

2.1.3.4.Laporan Keuangan SAK ETAP

a. Neraca

Neraca merupakan laporan keuangan yang menyajikan aset, kewajiban dan ekuitas suatu entitas pada suatu tanggal tertentu atau akhir periode pelaporan. Neraca minimal mencakup pos-pos : kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, persediaan, properti investasi, aset tetap, aset tidak berwujud, utang usaha dan utang lainnya, aset dan kewajiban pajak, kewajiban kewajiban diestimasi, ekuitas. Entitas menyajikan pos, judul dan sub jumlah lainnya dalam neraca jika penyajian seperti itu relevan dalam rangka pemahaman terhadap posisi keuangan entitas. SAK ETAP tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan (SAK ETAP, 2009:19).

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi memasukkan semua pos penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode kecuali SAK ETAP menyaratkan lain. SAK ETAP mengatur perlakuan berbeda terhadap dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian terhadap periode yang lalu dan bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan. Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos : pendapatan,

beban keuangan, bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas, beban pajak, dan laba atau rugi neto. Entitas harus menyajikan pos, judul dan sub jumlah lainnya pada laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas. Selain itu entitas tidak boleh menyajikan atau mengungkapkan pos pendapatan dan beban sebagai “pos luar biasa”, baik dalam laporan laba rugi maupun dalam catatan atas laporan keuangan. (SAK ETAP, 2009: 23).

c. Laporan Perubahan Ekuitas dan Laporan Laba Rugi dan Saldo Laba

1. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menyajikan laba atau rugi entitas untuk periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, dan (tergantung pada format laporan perubahan ekuitas yang dipilih oleh entitas) jumlah investasi oleh, dan deviden dan distribusi lain ke pengusaha ekuitas selama periode tersebut. (SAK ETAP, 2009: 26).

2. Laporan Laba Rugi dan Saldo Laba

Laporan laba rugi dan saldo laba menyajikan laba atau rugi entitas dan perubahan saldo laba untuk suatu periode pelaporan. Entitas menyajikan laporan laba rugi dan saldo laba menggantikan laporan laba rugi dan laporan perubahan ekuitas jika perubahan pada ekuitas hanya berasal dari laba atau rugi, pembayaran deviden, koreksi kesalahan periode lalu, dan perubahan kebijakan akuntansi (SAK ETAP, 2009: 27).

d. Laporan Arus Kas

Entitas menyajikan laporan arus kas yang melaporkan arus kas untuk suatu periode dan mengklasifikasikan menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan (SAK ETAP, 2009: 28).

1. Pelaporan Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan entitas. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa dan kondisi lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi. Entitas melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan metode tidak langsung. Dalam metode ini laba atau rugi neto disesuaikan dengan mengoreksi dampak dari transaksi non kas, penangguhan atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi dimasa lalu dan masa depan, dan unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan. (SAK ETAP, 2009:30)

2. Pelaporan Arus Kas dari Aktivitas Investasi dan Pendanaan

Entitas melaporkan secara terpisah kelompok utama penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto yang berasal dari aktivitas investasi dan pendanaan. Jumlah agregat arus kas yang berasal dari akuisisi dan pelepasan entitas anak atau unit usaha lain disajikan secara terpisah dan diklasifikasikan sebagai arus kas dari aktivitas operasi (SAK ETAP, 2009: 31)

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan

memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan (SAK ETAP, 2009: 34).

2.2. Penelitian Terdahulu

Solovida (2003) melakukan penelitian terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah di Jawa Tengah. Hasil penelitiannya mengemukakan bahwa masa memimpin perusahaan, pendidikan formal pemilik/manajer, pelatihan akuntansi yang diikuti pemilik/manajer, umur perusahaan dan budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi

Rudiantoro dan Siregar (2012) melakukan penelitian yang menguji pengaruh kualitas laporan keuangan UMKM terhadap tingkat kredit yang diterima UMKM, serta prospek implementasi SAK ETAP terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan UMKM tidak berpengaruh terhadap jumlah kredit yang diterima UMKM. Rendahnya kualitas laporan keuangan UMKM menyebabkan pihak perbankan masih ragu akan relevansi dan keandalan kualitas laporan keuangan UMKM. Selain itu, prospek implementasi SAK ETAP terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan masih terkendala rendahnya pemahaman para pengusaha UMKM atas SAK ETAP tersebut.

Sitoresmi dan Fuad (2014) melakukan penelitian dengan menggunakan metode studi kasus pada KUB SIDO RUKUN Semarang. Berdasarkan penelitiannya tersebut, diperoleh hasil bahwa pendidikan pemilik, skala usaha, umur perusahaan dan pelatihan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hal ini berarti pendidikan pemilik yang tinggi, skala usaha yang besar, umur

perusahaan yang lama dan pelatihan akuntansi yang sering diikuti mendorong pemilik/manajer perusahaan kecil dan menengah untuk menggunakan informasi akuntansi. Sedangkan ketidakpastian lingkungan terbukti tidak memoderasi pengaruh pendidikan pemilik, skala usaha, umur perusahaan dan pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Aufar (2014) melakukan penelitian mengenai penggunaan informasi akuntansi pada UMKM dengan metode survei pada perusahaan rekanan PT.PLN (Persero) di Kota Bandung. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa jenjang pendidikan, ukuran usaha, lama usaha dan latar belakang pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Implikasi hasil penelitian tersebut, yakni perusahaan UMKM harus lebih memahami dan menggunakan informasi akuntansi yang sesuai dengan UMKM, seperti informasi operasi, informasi akuntansi manajemen dan khususnya untuk informasi akuntansi keuangan serta penyediaan laporan keuangan UMKM. Informasi akuntansi yang baik diharapkan mampu mendorong UMKM untuk terus berkembang dan bertahan dalam persaingan bisnis yang ketat.

Tuti dan Dwijayanti (2014) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya variabel lama usaha yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Sedangkan latar belakang pendidikan, jenjang pendidikan, pemberian informasi dan sosialisasi, dan ukuran usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen penelitian tersebut. Sebagian

besar responden penelitian menyatakan belum pernah mendapatkan sosialisasi/informasi mengenai SAK ETAP.

Kholis (2014) melakukan penelitian dengan metode studi kasus pada UKM Tepung Tapioka di Desa Ngemplak Kidul Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa, variabel independen yang berpengaruh positif dan signifikan hanya variabel tingkat pendidikan dan pengalaman usaha, sedangkan variabel skala usaha dan masa jabatan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan laporan informasi akuntansi.

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Judul	Peneliti Dan Tahun Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyiapan Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Kecil dan Menengah Di Jawa Tengah	Solovida (2003)	Variabel dependen : Penggunaan Informasi Akuntansi pada UKM Variabel Independen : Skala usaha, Masa memimpin perusahaan, Pendidikan pemilik/manajer, Pelatihan Akuntansi, Sektor Industri, Umur perusahaan, dan Budaya Organisasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh variabel independen, kecuali skala usaha dan sektor industri berpengaruh signifikan terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah di Jawa Tengah. Penelitian ini mengungkapkan bahwa perusahaan UKM di Jawa Tengah masih sangat rendah kesadarannya dalam penggunaan informasi akuntansi, maka dari itu perlu perhatian serius dari instansi terkait pengembangan UKM
2	Kualitas Laporan Keuangan UMKM Serta Prospek Implementasi SAK ETAP	Rusdiantoro dan Siregar (2012)	Variabel dependen : Persepsi Pengusaha UMKM terhadap laporan keuangan, Jumlah kredit yang diterima UMKM, dan Pemahaman pengusaha UMKM terkait SAK ETAP. Variabel independen : Jenjang pendidikan, Latar belakang pendidikan, Ukuran usaha, Lama berdiri usaha, Kualitas laporan keuangan, Besaran jaminan, Termin kredit, dan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan UMKM tidak berpengaruh terhadap jumlah kredit yang diterima UMKM. Sedangkan prospek implementasi SAK ETAP terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan masih menghadapi kendala rendahnya pemahaman para pengusaha UMKM atas SAK ETAP tersebut.

			Pemberian informasi dan sosialisasi	
3	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil dan Menengah (Studi pada KUB SIDO RUKUN SEMARANG)	Sitoresmi dan Fuad (2014)	<p>Variabel Dependen : Penggunaan Informasi Akuntansi</p> <p>Variabel Independen: Pendidikan pemilik, Skala Usaha, Umur Perusahaan, dan Pelatihan Akuntansi.</p> <p>Variabel Moderasi : Ketidakpastian Lingkungan</p>	<p>Berdasarkan hasil pengujian pada empat faktor yang diteliti terbukti bahwa pendidikan pemilik, skala usaha, umur perusahaan dan pelatihan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM.</p> <p>Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan pemilik yang tinggi, skala usaha yang besar, umur perusahaan dan pelatihan akuntansi yang sering diikuti akan mendorong pemilik UKM untuk menggunakan informasi akuntansi.</p> <p>Akan tetapi ketidakpastian lingkungan yang dirasakan pemilik UKM tidak memperkuat atau memperlemah pengaruh dari empat faktor yang diteliti tersebut.</p>
4	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) (Survei Pada Perusahaan Rekanan PT.PLN (Persero) di Kota Bandung	Aufar (2014)	<p>Variabel dependen : Penggunaan Informasi Akuntansi</p> <p>Variabel independen : Jenjang pendidikan, Ukuran perusahaan, Lama usaha, dan Latar belakang pendidikan</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan latar belakang pendidikan, ukuran usaha, lama usaha dan latar belakang pendidikan pemilik UMKM berpengaruh parsial simultan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.</p>
5	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman UMKM dalam	Tuti dan Dwijayanti (2014)	<p>Variabel dependen : Pemahaman pengusaha UMKM terhadap SAK ETAP</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua variabel independen berpengaruh signifikan</p>

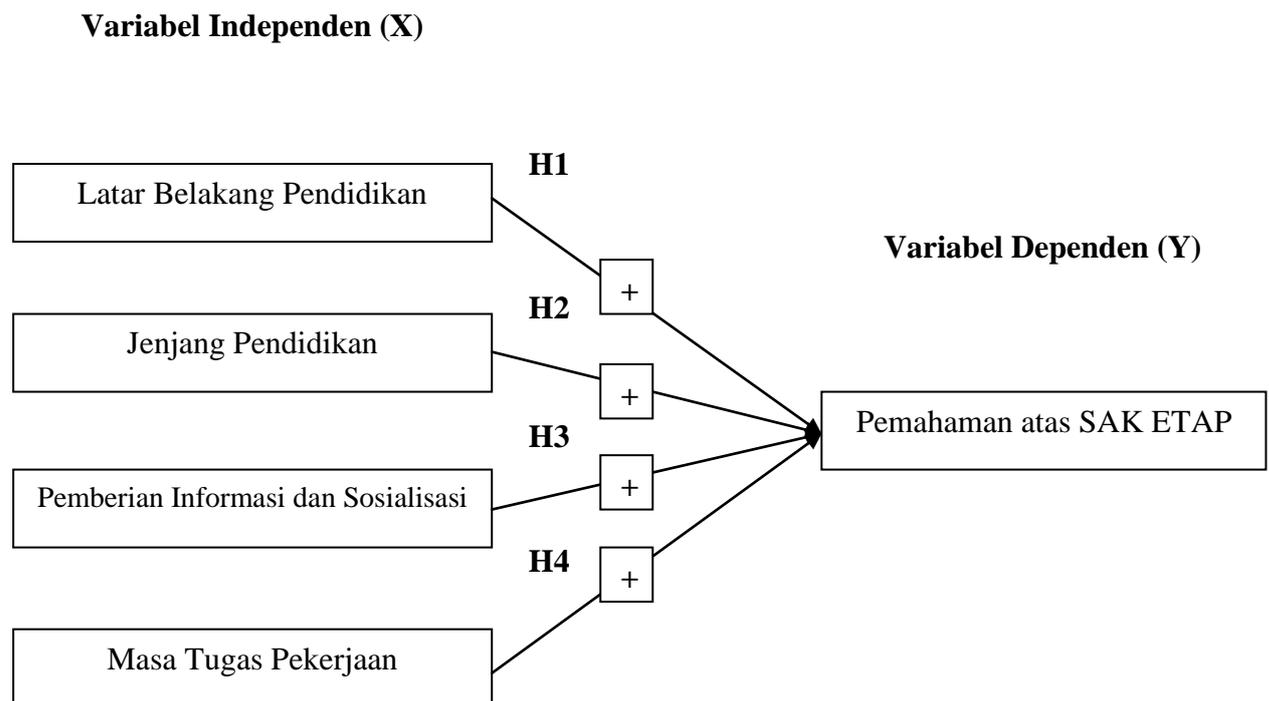
	Menyusun Laporan Keuangan berdasarkan SAK ETAP		Variabel independen : Jenjang pendidikan, Latar belakang pendidikan, Ukuran usaha, Lama berdiri usaha, dan Pemberian informasi dan sosialisasi	terhadap variabel dependen, hanya lama usaha yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Sedangkan pemberian informasi dan sosialisasi, ukuran usaha, latar belakang pendidikan, jenjang pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Akan tetapi, pelaku UMKM pernah mengikuti pelatihan atau sosialisasi akuntansi sehingga UMKM dapat memahami penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.
6	Tingkat Pendidikan, Skala Usaha, Pengalaman Usaha dan Masa Jabatan Berpengaruh terhadap Penerapan Laporan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus Pada UKM Tepung Tapioka di Desa Ngemplak Kidul Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati)	Kholis (2014)	Variabel dependen : Penerapan Laporan Informasi Akuntansi pada UKM Variabel independen : Tingkat pendidikan, Skala usaha, Pengalaman usaha Masa jabatan	Variabel tingkat pendidikan dan pengalaman usaha menunjukkan pengaruh positif signifikan dan mempengaruhi penerapan laporan informasi akuntansi UKM. Sedangkan variabel skala usaha dan masa jabatan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan dan tidak mempengaruhi penerapan laporan informasi akuntansi UKM

Sumber: Berbagai penelitian terdahulu, 2015.

2.3. Kerangka Pemikiran

Pada penelitian ini terdapat lima variabel independen, yaitu latar belakang pendidikan (X1), jenjang pendidikan (X2), pemberian informasi dan sosialisasi (X3) dan masa tugas pekerjaan (X4). Sedangkan variabel dependennya adalah pemahaman SAK ETAP (Y). Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan kerangka pemikiran seperti pada gambar di bawah ini.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Penelitian



2.4. Hipotesis

Berikut adalah hipotesis yang diajukan terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman bagian akuntansi koperasi atas SAK ETAP :

2.4.1. Pengaruh latar belakang pendidikan terhadap pemahaman bagian akuntansi koperasi atas SAK ETAP.

Theory Planned Of Behavior mengasumsikan bahwa manusia sebagai makhluk yang mampu berfikir rasional menggunakan informasi yang diperolehnya untuk memikirkan implikasi dari tindakan mereka sebelum mengambil keputusan. Teori ini membantu menjelaskan pengaruh latar belakang pendidikan yang dimiliki bagian akuntansi koperasi dijadikan sebagai sumber dasar pengetahuan dan informasi yang mampu memudahkan bagian akuntansi koperasi dalam memahami isi aturan SAK ETAP.

Hipotesis ini didukung oleh hasil penelitian Aufar (2014) yang membuktikan latar belakang pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Andriani, et al (2014) juga menyatakan bahwa latar belakang pendidikan merupakan faktor internal yang memiliki pengaruh cukup besar dalam proses implementasi dan pencatatan laporan keuangan berbasis SAK ETAP.

Rudiantoro dan Siregar (2012) menyatakan bahwa pengusaha UMKM yang berlatarbelakang pendidikan non akuntansi cenderung lebih lama dalam memahami proses penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Oleh karena itu, bagian akuntansi koperasi yang berlatarbelakang pendidikan akuntansi diyakini mempunyai pemahaman yang lebih baik mengenai SAK ETAP

dibandingkan bagian akuntansi koperasi yang berlatarbelakang pendidikan non akuntansi.

Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah :

H1 : Latar belakang pendidikan berpengaruh positif terhadap pemahaman bagian akuntansi koperasi atas SAK ETAP.

2.4.2. Pengaruh jenjang pendidikan terhadap pemahaman bagian akuntansi koperasi atas SAK ETAP.

Theory Planned of Behavior secara garis besar mempelajari hubungan sikap terhadap perilaku dan menjelaskan bagaimana ketepatan pengambilan keputusan dapat dipengaruhi oleh kemampuan atau keahlian yang dimiliki seseorang. Kaitan *Theory Planned of Behavior* dengan penelitian ini yaitu membantu menjelaskan bagaimana pengaruh jenjang pendidikan formal yang telah ditempuh bagian akuntansi koperasi mampu meningkatkan kemampuan bagian akuntansi koperasi dalam menerima dan memahami pengetahuan maupun informasi mengenai SAK ETAP.

Kemudahan daya tangkap seseorang dalam menerima suatu hal baru dipengaruhi oleh tingkat pendidikan seseorang. Seseorang dengan jenjang pendidikan tinggi akan terbiasa memahami hal baru dengan lebih mudah dan cepat dibanding orang-orang yang memiliki jenjang pendidikan yang lebih rendah. Hal ini sesuai dengan penelitian Gray (2006) dan Van Hermet et al. (2011) menyatakan bahwa kemampuan seseorang dalam menyerap pengetahuan baru akan meningkat jika memiliki jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Solovida (2003) menyatakan kemampuan dan keahlian pemilik atau manajer perusahaan kecil dan menengah ini sangat ditentukan dari pendidikan formal yang pernah ditempuh. Muniarti (2002) juga menyatakan bahwa persiapan yang memadai dalam penggunaan informasi akuntansi pada suatu entitas usaha cenderung dimiliki oleh pengusaha yang mempunyai jenjang pendidikan formal lebih tinggi dibandingkan dengan pengusaha dengan jenjang pendidikan formal yang rendah.

Hipotesis ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rudiantoro dan Siregar (2011) yang menyatakan bahwa jenjang pendidikan terakhir berpengaruh positif signifikan terhadap pemahaman SAK ETAP.

Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah :

H2 : Jenjang pendidikan berpengaruh positif terhadap pemahaman bagian akuntansi koperasi atas SAK ETAP

2.4.3. Pengaruh pemberian informasi dan sosialisasi terhadap pemahaman bagian akuntansi koperasi atas SAK ETAP.

Theory of Planned Behavior memiliki tujuan dan manfaat untuk dan memahami pengaruh motivasional terhadap perilaku yang bukan dibawah kendali atau kemauan sendiri serta untuk mengidentifikasi arahan strategi-strategi untuk perubahan perilaku. Kaitannya dengan penelitian ini, yaitu pemberian informasi dan sosialisasi mengenai aturan SAK ETAP oleh pihak eksternal koperasi, baik dari lembaga maupun instansi terkait diyakini mampu menambah pengetahuan bagian akuntansi koperasi akan aturan SAK ETAP dan memotivasi bagian

akuntansi koperasi untuk melakukan pemahaman yang lebih baik mengenai SAK ETAP sehingga mampu mendorong bagian akuntansi koperasi untuk mengambil keputusan terhadap penyesuaian standar atau aturan SAK ETAP tersebut dalam penyajian laporan keuangannya.

Hasil penelitian Rudiantoro dan Siregar (2012) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara pemberian informasi dan sosialisasi terhadap pemahaman pengusaha UMKM atas SAK ETAP. Pengusaha UMKM tersebut berpendapat masih sangat memerlukan adanya sosialisasi SAK ETAP dan metode sosialisasi yang diharapkan yaitu pelatihan berkelanjutan dengan pemberian modul praktik. Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara penelitian yang dilakukan Alfitri, et al. (2014) kepada perajin mebel Desa Gondangsari menunjukkan bahwa sebagian besar perajin mebel mengaku tidak mendapatkan sosialisasi dari pihak yang berwenang tentang SAK-ETAP, sehingga pemahaman perajin mebel tentang SAK-ETAP masih sangat rendah.

Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah :

H3 : Pemberian informasi dan sosialisasi berpengaruh positif terhadap pemahaman bagian akuntansi koperasi atas SAK ETAP.

2.4.4. Pengaruh masa tugas pekerjaan terhadap pemahaman bagian akuntansi koperasi atas SAK ETAP.

Salah satu fungsi dasar determinan dari *Theory of Planned Behavior*, yaitu *perceived behavioral control* yang berkaitan dengan pengalaman masa lalu dan persepsi seseorang untuk menentukan perilakunya. Kaitannya dengan penelitian ini yaitu pengalaman bagian akuntansi koperasi terhadap bidang tugas

pekerjaannya dapat diperoleh dari lamanya masa tugas pekerjaan. Pengalaman yang diperoleh selama masa menjabat tugas pekerjaan tersebut diharapkan mampu meningkatkan pemahaman bagian akuntansi koperasi atas isi aturan SAK ETAP secara lebih baik. Oleh karena itu, semakin lama bagian akuntansi koperasi menjabat dalam suatu bidang tugas pekerjaan mereka tersebut, diharapkan mampu memiliki pemahaman yang lebih baik atas aturan SAK ETAP dibandingkan dengan yang masa tugas pekerjaannya masih baru.

Hipotesis ini didukung oleh hasil penelitian Kholis (2014) yang menunjukkan bahwa variabel masa jabatan berpengaruh positif signifikan terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi perusahaan kecil dan menengah.

Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah :

H4 : Masa tugas pekerjaan berpengaruh positif terhadap pemahaman bagian akuntansi koperasi atas SAK ETAP.

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian berisi penjelasan mengenai bagaimana penelitian akan dilakukan secara operasional. Pada bab ini terdapat beberapa bagian yaitu desain penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis data.

3.1.Desain Penelitian

Penelitian merupakan penelitian kuantitatif yang didukung dengan data primer sebagai instrumen penelitian. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian berdasarkan prosedur statistik yang pengolahannya dibantu dengan aplikasi *software* SPSS. Uji validitas dan reliabilitas dari data dilakukan terlebih dahulu menggunakan alat statistika. Setelah terbukti, penelitian dilanjutkan hingga tahap analisis dan interpretasi atas data yang telah diolah.

3.2.Variabel Penelitian dan Definisi Operasional variabel

Menurut Uma Sekaran (2011:115) variabel adalah apapun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai. Nilai bias berbeda pada berbagai waktu untuk objek atau orang yang sama, atau pada waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda.

3.2.1. Variabel Dependen (Y)

Definisi variabel dependen menurut Uma Sekaran (2011:116) adalah variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Dengan kata lain, variabel dependen merupakan variabel utama yang menjadi faktor yang perlu dalam investigasi. Analisis terhadap variabel dependen bertujuan untuk menemukan variabel yang mempengaruhinya dan menemukan jawaban atau solusi atas masalah. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pemahaman atas SAK ETAP (**UNDERST**).

Pemahaman atas SAK ETAP dalam penelitian ini didefinisikan sebagai pengetahuan yang dimiliki bagian akuntansi koperasi terkait ruang lingkup pengguna aturan SAK ETAP, konsep dan prinsip pervasif laporan keuangan SAK ETAP, penyajian laporan keuangan SAK ETAP, jenis laporan keuangan secara lengkap dan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang disusun berdasarkan SAK ETAP.

Pengukuran variabel pemahaman bagian akuntansi koperasi atas SAK ETAP dilakukan dengan penjumlahan nilai dari jawaban pertanyaan indikator mengenai aturan SAK ETAP yang diajukan kepada responden. Responden yang memilih jawaban yang benar sesuai dengan jawaban kunci yang ada akan mendapat nilai 1 sedangkan responden yang memilih jawaban yang salah akan mendapat nilai 0.

3.2.2. Variabel Independen (X)

Definisi variabel independen menurut Uma Sekaran (2011:117-118) adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, entah secara negatif atau positif. Variabel independen dalam penelitian ini adalah latar belakang pendidikan, jenjang pendidikan, pemberian informasi dan sosialisasi dan masa tugas pekerjaan.

3.2.2.1.Latar Belakang Pendidikan (EDU_BACKG)

Latar belakang pendidikan adalah pendidikan yang dimiliki oleh bagian akuntansi koperasi yang akan mendukung pekerjaan atau kegiatan mereka dalam koperasi. Pengukuran variabel ini, yaitu jika mempunyai latar belakang pendidikan Akuntansi diberi nilai 1, sedangkan jika berlatar belakang pendidikan Non Akuntansi diberi nilai 0.

3.2.2.2.Jenjang Pendidikan(EDU_LEV)

Jenjang pendidikan merupakan tingkat pendidikan formal yang telah diikuti oleh bagian akuntansi koperasi yang sifatnya berkelanjutan. Pengukuran untuk variabel ini adalah nilai 1 jika mempunyai jenjang pendidikan SMA/SMK, nilai 2 untuk jenjang pendidikan D3, nilai 3 untuk jenjang pendidikan S1, nilai 4 untuk jenjang pendidikan S2, serta nilai 5 untuk jenjang pendidikan S3.

3.2.2.3.Pemberian informasi dan Sosialisasi (INFO)

Pemberian informasi dan sosialisasi merupakan usaha yang dilakukan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, lembaga tertentu atau pihak-pihak terkait lainnya yang bertujuan untuk mengenalkan dan memberikan informasi serta pengetahuan kepada koperasi terkait isi aturan SAK ETAP.

Variabel ini diukur berdasarkan penjumlahan nilai dari jawaban pertanyaan indikator yang diberikan kepada responden. Responden yang menjawab “Ya” akan mendapat nilai 1 sedangkan responden yang menjawab “Tidak” akan mendapat nilai 0.

3.2.2.4.Masa Tugas Pekerjaan (DUTY)

Masa tugas pekerjaan merupakan masa bagian akuntansi koperasi dalam memperoleh pembelajaran bagaimana ia dapat mengelola dan bertanggungjawab secara baik pada tugas pekerjaannya sebagai bagian akuntansi koperasi.

Masa tugas pekerjaan diukur mulai dari bagian akuntansi koperasi tersebut menerima tanggung jawab atas bidang tugas pekerjaan mereka pada bagian akuntansi koperasi sampai penelitian ini dilakukan yang diukur berdasarkan waktu dalam tahun.

3.3.Populasi dan Sampel

3.3.1.Populasi

Populasi adalah keseluruhan kelompok atau individu atau objek tertentu yang akan diteliti. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh koperasi yang masih aktif dalam kegiatan usahanya berdasarkan *database*

koperasi Triwulan IV Tahun 2014 Dinas Koperasi Perindustrian Perdagangan dan Pariwisata Kabupaten Purworejo.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau subkelompok dari populasi yang diteliti. Penelitian ini menggunakan rumus Slovin untuk menentukan jumlah ukuran sampel minimal. (Sugiyono, 2006)

Rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{N.d^2+1}$$

$$n = \frac{228}{228.(0,1)^2+1} = 69,51 \text{ sampel}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

d = standar error (10%)

Berdasarkan rumus diatas, ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas 70 Koperasi dari 228 Koperasi yang aktif di Kabupaten Purworejo. Metode pengambilan sampel penelitian ini yaitu menggunakan metode acak sederhana. *Response rate* yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebesar 100 %.

Adapun cara yang dilakukan peneliti dalam penyebaran kuesioner tersebut agar mampu mencapai response rate sebesar 100 % yaitu dengan mendatangi dan

menyebarkan secara langsung kuesioner penelitian pada sejumlah 70 koperasi yang telah terpilih sebagai sampel penelitian sehingga responden dapat dipastikan bersedia untuk mengisi kuesioner tersebut. Dengan demikian kuesioner penelitian beserta hasil jawaban responden tersebut, dapat dipastikan kembali kepada peneliti dan diperoleh dengan segera pada hari yang sama. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar semua kuesioner yang disebarakan dapat kembali seluruhnya dan mencapai tingkat pengembalian kuesioner (*response rate*) seperti yang diharapkan dalam penelitian ini.

3.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

a. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari tempat penelitian (lokasi penelitian). Data primer dalam penelitian ini berupa jawaban responden dari kuesioner penelitian.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain yang bersifat saling melengkapi. Data sekunder ini berupa dokumen-dokumen, bahan-bahan kepustakaan, dan informasi lain yang memberikan tambahan penjelasan untuk penelitian ini.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber eksternal, yaitu diperoleh dari kuesioner penelitian yang diisi oleh bagian akuntansi koperasi.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini melalui :

- a. Dokumentasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mencatat dokumen dan arsip yang ada pada objek penelitian yang ada hubungannya dengan permasalahan yang ingin diteliti.
- b. Kuesioner yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan yang sudah tersedia alternatif jawaban yang berhubungan dengan penelitian.

3.6. Metode Analisis Data

Tujuan dari analisis data adalah mendapatkan informasi relevan yang terkandung di dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah (Ghozali, 2011). Metode analisis ini berisi tentang jenis teknis analisis dan mekanisme penggunaan alat analisis dalam penelitian serta berisi penjelasan mengenai alasan penggunaan alat analisis tersebut, termasuk hal-hal yang berkaitan dengan pengujian asumsi dari alat atau teknik analisis tersebut. Alat statistik yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.6.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, median, maksimum dan minimum (Ghozali, 2011).

3.6.2. Uji Validitas dan Reliabilitas

3.6.2.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. (Ghozali, 2011).

Uji validitas item kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji validitas metode korelasi pearson, yaitu mengorelasikan skor item dengan skor total item, kemudian pengujian signifikansi dilakukan dengan kriteria menggunakan r table pada tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai positif dan r hitung $>$ r table maka item dinyatakan valid, sedangkan jika r hitung $<$ r table maka item dinyatakan tidak valid. (Priyatno,2012)

3.6.2.2. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. (Ghozali, 2011)

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan uji reliabilitas teknik Cronbach Alpha. Suatu instrumen dikatakan reliable apabila memiliki nilai cronbach alpha lebih dari 0,6. (Priyatno,2012)

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan supaya penggunaan analisis regresi berganda tidak bias, maka perlu di tes agar tidak terjadi pelanggaran terhadap asumsi tersebut, yang terdiri atas uji :

3.6.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa Uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. (Ghozali, 2011).

Uji normalitas residual dalam penelitian ini menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Dasar pengambilan keputusannya yaitu apabila signifikan hitung $> 0,05$ maka data berdistribusi normal demikian sebaliknya bila signifikan hitung $< 0,05$ data tidak berdistribusi normal. (Priyatno, 2012)

3.6.3.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel independen (Ghozali, 2011).

Uji multikolinieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)* dalam model regresi. Dasar pengambilan keputusannya yaitu apabila nilai angka *Tolerance* lebih besar dari

0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 berarti tidak terdapat multikolinearitas. (Priyatno,2012)

3.6.3.3.Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. (Ghozali, 2011).

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji koefisien korelasi Spearman's Rho, yaitu mengorelasikan variable independen dengan nilai unstandardized residual. Pengujiannya menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji dua sisi. Dasar pengambilan keputusannya yaitu apabila korelasi antara variable independen dengan residual didapat signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi. (Priyatno,2012)

3.6.4. Analisis Regresi

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Persamaan regresi adalah sebagai berikut :

$$Y(\text{UNDERST}) = \alpha + X_1(\text{EDU_BACKG}) + X_2(\text{EDU_LEV}) + X_3(\text{INFO}) + X_4(\text{DUTY}) + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Pemahaman atas SAK ETAP (**UNDERST**)

α = Konstanta

X_1 = Latar belakang pendidikan (**EDU_BACKG**)

X_2 = Jenjang pendidikan (**EDU_LEV**)

X_3 = Pemberian informasi dan sosialisasi (**INFO**)

X_4 = Masa tugas pekerjaan (**DUTY**)

ε = Faktor Kesalahan (*Error*)

3.6.5. Uji Hipotesis

3.6.5.1. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian uji F adalah sebagai berikut:

Ho ditolak jika tingkat signifikansi F hitung < (tingkat signifikan yang digunakan)

Ho diterima jika tingkat signifikansi F hitung > (tingkat signifikan yang digunakan)

Tingkat signifikan yang digunakan dalam analisis adalah 0,05 atau 5%.

3.6.5.2.Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikan secara parsial pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi yang sudah dihasilkan. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikan 5% ($\alpha = 0,05$).

Kriteria pengujian uji t adalah sebagai berikut:

Ho ditolak jika tingkat signifikansi t hitung $<$ (tingkat signifikan yang digunakan)

Ho diterima jika tingkat signifikansi t hitung $>$ (tingkat signifikan yang digunakan)

3.6.5.3.Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel-variabel dependen . (Priyatno,2012)